

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Perbankan di Indonesia memiliki peranan penting bagi pertumbuhan perekonomian negara antara lain sebagai perantara keuangan antara pihak-pihak yang memiliki dana dan pihak-pihak yang kekurangan dana serta sebagai memperlancar lalu lintas pembayaran. Dengan adanya perusahaan perbankan di Indonesia akan membantu masyarakat dalam meningkatkan taraf hidupnya dan dapat membantu pemerintah dalam menyelesaikan masalah perekonomian yang terjadi pada negara akhir-akhir ini. Karena suatu bank di suatu negara dapat dijadikan ukuran kemajuan negara yang bersangkutan. Semakin maju suatu negara, maka semakin besar peranan perbankan dalam mengendalikan negara tersebut. Artinya, keberadaan dunia perbankan semakin dibutuhkan pemerintah dan masyarakatnya (Putri, dkk. 2015).

Sebagai salah satu lembaga keuangan, bank perlu menjaga kinerjanya agar dapat beroperasi secara optimal. Kinerja bank adalah salah satu faktor yang harus diperhatikan oleh bank untuk bisa terus bertahan hidup. Kinerja keuangan bank merupakan bagian dari kinerja bank secara keseluruhan, hal ini merupakan gambaran prestasi yang dicapai bank dalam operasionalnya, baik menyangkut aspek keuangan, pemasaran, penghimpunan dan penyaluran dana, teknologi, maupun sumber daya manusia. Alat ukur kinerja yang dapat digunakan dengan didasarkan pada laporan

keuangan adalah dengan menghitung rasio-rasio keuangan sehingga dapat mengetahui kinerja tersebut dengan menggunakan analisis rasio (Putri, dkk, 2015).

Terciptanya sektor perbankan dengan kinerja yang sehat dan efisien merupakan cita-cita semua pihak. Untuk mewujudkannya diperlukan kualitas manajemen dan operasional perbankan yang memadai. Peranan bank yang utama yaitu memobilisasi dana dari masyarakat yang digunakan untuk membiayai kegiatan investasi serta memberikan fasilitas layanan dalam lalu lintas pembayaran-pembayaran. Setiap bank selalu berusaha untuk meningkatkan kinerja keuangan yang dimilikinya. Karena semakin tinggi kinerja perbankan yang dimilikinya, maka semakin meningkatkan harga saham perbankan tersebut. Sehingga mampu menarik para investor lokal maupun asing untuk menanamkan sahamnya pada perbankan tersebut (Pratiwi, 2014).

Kinerja merupakan sebuah keberhasilan dalam mewujudkan sasaran *strategic* dalam empat *perspektif*, antara lain : keuangan, pelanggan, proses, serta pembelajaran dan pertumbuhan. Bank merupakan lembaga intermediasi antara pihak-pihak yang memerlukan dana. Dikarenakan peran yang penting itulah, maka bank harus memiliki kinerja keuangan yang sehat, sehingga fungsi intermediasi dapat berjalan lancar. Kinerja keuangan perbankan yang baik membuat bank mampu mempertahankan eksistensinya walaupun krisis global sedang melanda seluruh kegiatan perbankan di dunia. Kinerja keuangan yang baik akan meningkatkan perkembangan bank itu sendiri (Pratiwi, 2014).

Perhimpunan Bank-bank Nasional (Perbanas) menyebut jumlah bank di Indonesia terlalu banyak sehingga menimbulkan persaingan yang tidak seimbang di Industri perbankan nasional. Indonesia tercatat berada di peringkat pertama sebagai Negara dengan jumlah bank terbanyak di Asia Tenggara (Valenta, 2019). Berdasarkan data yang dipublikasikan pada Bursa Efek Indonesia (BEI), jumlah bank umum di Indonesia sebanyak 43 bank per November 2018.

Fenomena kenaikan dan penurunan harga saham perusahaan di Bursa Efek Indonesia (BEI) menjadi sebuah hal yang menarik untuk diamati. Kenaikan dan penurunan harga saham perusahaan perbankan akan mempengaruhi penilaian investor lokal maupun asing untuk menanamkan sahamnya pada perbankan tersebut. Maka semakin baik kinerja keuangan perusahaan perbankan, akan semakin tinggi minat investor untuk berinvestasi pada perusahaan perbankan ini. Salah satu pengukuran yang digunakan untuk melihat tingkat kinerja keuangan perusahaan perbankan adalah *Return On Asset (ROA)* adalah dengan membandingkan laba bersih dan total aset yang dimiliki perusahaan. Meski ada beragam indikator penilaian profitabilitas yang dapat digunakan oleh bank, dan pada penelitian ini digunakan rasio *Return on Assets (ROA)*, dengan alasan ROA memperhitungkan bagaimana kemampuan manajemen bank dalam memperoleh profitabilitasnya dan peningkatan efisiensi secara menyeluruh. ROA merupakan rasio profitabilitas yang digunakan untuk mengukur efektifitas perusahaan di dalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan aktiva yang dimilikinya. ROA digunakan untuk mengetahui besarnya laba bersih yang dapat diperoleh dari operasional perusahaan dengan menggunakan

seluruh kekayaannya. Tinggi rendahnya ROA tergantung pada pengelolaan asset perusahaan oleh manajemen yang menggambarkan efisiensi dari operasional perusahaan. Semakin tinggi ROA semakin efisien operasional perusahaan dan sebaliknya, rendahnya ROA dapat disebabkan oleh banyaknya asset perusahaan yang menganggur, investasi dalam persediaan yang terlalu banyak, kelebihan uang kertas, aktiva tetap beroperasi dibawah normal dan lain-lain. ROA merupakan rasio profitabilitas yang digunakan untuk mengukur efektifitas perusahaan di dalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan aktiva yang dimilikinya (Yudiartini dan Dharmadiaksa, 2016).

**Tabel 1.1**

**Kinerja Keuangan Perusahaan Perbankan berdasarkan ROA (%)**

Nama Bank	ROA				
	2014	2015	2016	2017	2018
Bank Rakyat Indonesia					
(AGRO) Agro Niaga Tbk.	1,47	1,55	1,49	1,45	1,54
(AGRS) Bank Agris Tbk.	0,26	0,17	0,15	0,20	0,77
(ARTO) Bank Artos Indonesia Tbk.	0,27	0,01	5,25	1,48	2,55
Bank MNC International					
(BABP) Tbk.	0,82	0,10	0,11	0,47	0,74
(BACA) Bank Capital Indonesia Tbk.	1,33	1,10	1	0,79	0,90
Bank Harda Internasional					
(BBHI) Tbk.	0,98	2,82	0,53	0,69	5,06
(BBKP) Bank Bukopin Tbk.	1,33	1,39	1,38	0,90	0,22

Sumber : [www.idx.com](http://www.idx.com)

Berdasarkan tabel 1.1 diatas dapat dijelaskan bahwa *Return On Asset* (ROA) sebagai tolak ukur kinerja keuangan dari beberapa perusahaan perbankan dari tahun 2015-2017 mengalami kenaikan dan penurunan. ROA pada Bank Bukopin Tbk. bernilai 0,90 persen dari pada tahun 2017 yang mengalami penurunan menjadi 0,20

persen. ROA yang semakin besar mengindikasikan bahwa perusahaan mampu menghasilkan laba bersih yang semakin besar, dengan mendayagunakan aset perusahaan. Sedangkan yang terjadi pada kasus Bank Bukopin diatas terlihat bahwa pergerakan ROA dari tahun 2014-2018 mengalami penurunan. Itu artinya perusahaan memiliki permasalahan dalam mengelola aset yang dimiliki, sehingga memberikan dampak kerugian bagi perusahaan.

Tabel 1.1 menunjukkan hasil kinerja keuangan suatu perusahaan perbankan di Indonesia. Jika kinerja keuangan perusahaan baik, maka akan menjadi sebuah apresiasi bagi perusahaan yang mana nantinya akan menjadi tolak ukur seorang investor ketika ingin menanamkan modal pada perusahaan. Kinerja keuangan perusahaan dipengaruhi oleh beberapa faktor. Salah satunya adalah *corporate governance*. *Corporate governance* merupakan sebuah struktur, proses, budaya, dan sistem untuk menciptakan kondisis operasional yang sukses bagi suatu organisasi (Pratiwi, 2017).

Pentingnya penilaian prestasi kinerja keuangan perusahaan dengan melakukan analisis terhadap laporan keuangan telah memicu pemikiran para pemimpin perusahaan bahwa mengelola suatu perusahaan di era modern dengan perkembangan teknologi yang pesat menjadi hal yang sangat kompleks. Struktur *corporate governance* menetapkan distribusi tanggung jawab sesuai proporsi dari setiap pemeran dalam perusahaan perbankan, antara lain jajaran direksi dan komisaris, manajer, pemegang saham dan pemegang kepentingan lainnya. Dengan demikian *corporate governance* dapat menetapkan struktur sesuai dengan tujuan perusahaan

yang ditetapkan, menetapkan langkah-langkah dalam mencapai tujuan-tujuan tersebut dan melakukan pemanataan kinerja (Lucyanda dan Rahmayanti, 2012).

Penerapan prinsip *corporate governance* merupakan salah satu langkah penting bagi perusahaan untuk meningkatkan dan memaksimalkan nilai perusahaan, mendorong pengelolaan perusahaan yang profesional, transparan dan efisien dengan cara meningkatkan prinsip keterbukaan, akuntabilitas, dapat dipercaya, bertanggungjawab dan adil sehingga dapat memenuhi kewajiban secara baik. Semakin kompleks aktivitas pengelolaan perusahaan maka akan meningkatkan kebutuhan akan praktik *corporate governance* untuk memastikan bahwa manajemen perusahaan berjalan dengan baik (Indarti dan Extaliyus, 2013).

Penelitian mengenai hubungan antara *corporate governance* dengan kinerja keuangan telah banyak dilakukan. Hasil survei yang dilakukan oleh McKinsey dan Co pada tahun 2002 menunjukkan bahwa para investor cenderung menghindari perusahaan-perusahaan dengan predikat buruk dalam *corporate governance*. Perhatian yang diberikan investor terhadap *corporate governance* telah berupaya meminimalkan risiko keputusan yang salah atau yang menguntungkan diri sendiri, sehingga meningkatkan kinerja keuangan perusahaan yang ada pada akhirnya memaksimalkan nilai perusahaan (Indarti dan Extaliyus, 2013). Penelitian yang menguji pengaruh *corporate governance* terhadap kinerja keuangan juga telah dilakukan oleh beberapa peneliti di Indonesia, diantaranya Darwis (2009), Wati (2012), Indarti dan Extaliyus (2013), Addiyah dan Chariri (2014), Arifin (2016),

Puniyasa dan Triaryati (2016), dan Pratiwi (2017) menunjukkan bahwa *corporate governance* berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan.

*Corporate governance* memiliki peranan sebagai alat kontrol untuk semua pihak yang memiliki kepentingan dalam penerapan prinsip-prinsip *corporate governance*. Dan jika perusahaan mampu mengelola dan mengalokasikan sumber daya yang dimilikinya, maka perusahaan perbankan tersebut juga akan meningkatkan *intellectual capital* nya (Sari dan Suprasto, 2018). Sedangkan menurut (Risanti, 2014). Bank sebagai sebuah perusahaan publik harus dikelola secara maksimal, khususnya dalam upaya penciptaan nilai bagi perusahaan, sehingga dapat menarik minat dari para investor. Penciptaan nilai dilakukan dengan memanfaatkan seluruh potensi yang dimiliki perusahaan, baik karyawan, maupun aset yang berwujud (*tangible asset*) dan tak berwujud (*intangible asset*).

Sebuah studi yang dilakukan oleh Wahyuni dan Rasmini (2016) yang membuktikan bahwa tata kelola perusahaan menjadi dasar acuan dari investasi *intellectual capital*. Hal tersebut memberikan alasan yang kuat bahwa tata kelola perusahaan, seperti halnya perusahaan publik yang mengharuskan adanya penyusunan laporan tahunan yang lebih baru untuk memberikan informasi yang lebih luas bagi stakeholders melalui pengungkapan *intellectual capital*. Semakin baik kinerja *intellectual capital* dalam suatu perusahaan maka akan semakin tinggi tingkat pengungkapannya dalam laporan keuangan sehingga dapat meningkatkan kepercayaan stakeholder terhadap perusahaan perbankan. Ketika manajer mampu mengelola organisasi secara maksimal maka *value creation* yang dihasilkan akan

semakin baik (Sutanto dan Siswantaya, 2014). Beberapa penelitian yang dilakukan oleh Hidalgo, dkk (2011), Lucyanda dan Rahmayanti (2012), Isanzu (2015), dan Wahyuni dan Rasmini (2016) menunjukkan bahwa *corporate governance* memiliki pengaruh terhadap *intellectual capital*.

Penciptaan nilai (*value creation*) yang dimaksud adalah pemanfaatan seluruh potensi yang dimiliki perusahaan perbankan, baik karyawan (*human capital*), aset fisik (*physical capital*), maupun *structural capital*. Pengelolaan yang baik atas seluruh potensi ini akan menciptakan *value added* bagi perusahaan perbankan yang kemudian dapat mendorong kinerja keuangan perusahaan untuk kepentingan stakeholder (Sutanto dan Siswantaya, 2014). Hal ini dikarenakan *intellectual capital* mampu mempengaruhi kinerja perbankan baik secara langsung maupun tidak langsung. Bank sebagai sebuah perusahaan publik harus dikelola secara maksimal, khususnya dalam upaya penciptaan nilai bagi perusahaan. Sehingga dapat menarik minat dari para calon investor perusahaan tersebut (Risanti, 2014). *Intellectual Capital* merupakan investasi perusahaan dalam bentuk pelatihan karyawan, penelitian dan pengembangan (*R&D*), hubungan pelanggan, sistem administrative dan komputer (Pratiwi, 2017). Penelitian yang dilakukan oleh Aprilina (2013), dan Andriana (2014) menunjukkan bahwa *intellectual capital* berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan.

Adanya perbedaan hasil pembuktian empiris antar satu peneliti dengan peneliti lainnya mendorong dilakukannya penelitian ini. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya terdapat pada penelitian sekarang yang menggunakan

*intellectual capital* sebagai mediasi hubungan antara *corporate governance* dan kinerja keuangan pada perusahaan perbankan. Hal ini dikarenakan pada penelitian sebelumnya hanya menguji hubungan langsung antara *intellectual capital* dan kinerja keuangan. Pada penelitian ini juga menggunakan perhitungan indeks *corporate governance* yang berbeda dengan penelitian sebelumnya yaitu menggunakan Nilai komposit *Corporate Governance* (NKCG). Perbedaan pada penelitian ini selanjutnya terdapat pada pemilihan perusahaan yang juga berbeda dengan penelitian sebelumnya, karena pada penelitian ini peneliti menggunakan sampel dari perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2015-2017. Perbedaan atas subyek penelitian dan periode penelitian diharapkan dapat memperkaya penelitian-penelitian yang telah dilakukan sebelumnya.

### **1.1 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Apakah terdapat pengaruh *corporate governance* terhadap kinerja keuangan perusahaan perbankan di Indonesia?
2. Apakah terdapat pengaruh *corporate governance* terhadap *intellectual capital*?
3. Apakah terdapat pengaruh *intellectual capital* terhadap kinerja keuangan perusahaan perbankan di Indonesia?

4. Apakah terdapat pengaruh *corporate governance* terhadap kinerja keuangan perusahaan perbankan di Indonesia dengan *intellectual capital* sebagai variabel mediasi.

## **1.2 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk memberikan bukti secara empiris dan menganalisis mengenai :

1. Pengaruh *corporate governance* terhadap kinerja keuangan perusahaan perbankan di Indonesia.
2. Pengaruh *corporate governance* terhadap *intellectual capital*.
3. Pengaruh *intellectual capital* terhadap kinerja keuangan perusahaan perbankan di Indonesia.
4. Pengaruh *corporate governance* terhadap kinerja keuangan perusahaan perbankan di Indonesia dengan *intellectual capital* sebagai variabel mediasi.

## **1.3 Manfaat Penelitian**

Hasil dalam penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat pada peneliti dan pihak lain. Adapun manfaat dari penelitian ini adalah :

1. Bagi investor hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan dalam mengambil keputusan investasi.
2. Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai referensi tambahan bagi peneliti selanjutnya. Selain itu hasil penelitian diharapkan dapat

mengkonfirmasi hasil- hasil penelitian sebelumnya tentang kinerja keuangan dan *intellectual capital*.

3. Penelitian ini memberikan pengetahuan empiris terhadap peneliti tentang pengaruh *intellectual capital* sebagai mediasi antara hubungan *corporate governance* terhadap kinerja keuangan perbankan di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2017.

### **1.5 Sistematika Penulisan**

Penelitian ini disusun berdasarkan sistematika penulisan yang telah ditentukan. Untuk memberikan gambaran umum yang jelas tentang penelitian ini, maka penulis menguraikan secara ringkas isi masing- masing bab sebagai berikut :

#### **BAB I : PENDAHULUAN**

Bab ini menguraikan tentang latar belakang, fenomena, perumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian serta sistematika penulisan.

#### **BAB II : LITERATURE REVIEW DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS**

Bab ini akan menguraikan tentang landasan teori, pengembangan hipotesis, kerangka pemikiran yang berkaitan dengan kinerja keuangan, *corporate governance*, dan *intellectual capital*.

#### **BAB III : METODE PENELITIAN**

Bab ini menguraikan tentang metodologi penelitian dari proses pengambilan populasi dan sampel, jenis dan sumber data, definisi operasional variabel, pengukuran variabel dan teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian.

#### BAB IV : PEMBAHASAN

Bab ini menguraikan tentang deskripsi objek penelitian, analisis data, interpretasi hasil dan argumentasi terhadap hasil Penelitian.

#### BAB V : PENUTUP

Bab ini berisi kesimpulan-kesimpulan yang diperoleh dari hasil pengolahan data penelitian. Selain itu, dalam bab ini juga berisi saran-saran bagi penelitian selanjutnya.